

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan luas ventilasi, status rumah sehat, kebiasaan merokok di dalam rumah, kebiasaan tidak membuka jendela dan kebiasaan menidurkan balita dilantai dengan kejadian Pneumonia pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kledung, disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar luas ventilasi rumah responden berkategori tidak memenuhi syarat ($<10\%$) sebanyak 25 rumah (56,8%).
2. Proporsi Kategori rumah sehat responden antara rumah sehat dan rumah tidak sehat adalah sama (50%)
3. Sebagian besar responden ada anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah sebanyak 36 responden (81,8%)
4. Sebagian besar responden memiliki kebiasaan tidak membuka jendela sebanyak 23 responden (52,3%)
5. Sebagian besar responden memiliki kebiasaan menidurkan balita dilantai sebanyak 28 responden (63,6%)
6. Kejadian pneumoni pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kledung bulan Desember 2018 sampai April 2019 sejumlah 22 kasus.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara luas ventilasi dengan kejadian Pneumonia pada balita, nilai $p=0,223 > 0,05$ dan Luas ventilasi bukan merupakan faktor risiko pneumonia, nilai $OR=2,571 (1,406-16,051) < 1$
8. Ada hubungan yang signifikan antara status rumah sehat dengan kejadian Pneumonia pada balita, nilai $p = 0,035 < 0,05$ dan Status rumah tidak sehat merupakan faktor risiko 4,592 kali terkena Pneumonia dibanding balita yang tinggal di rumah dengan status sehat, nilai $OR = 4,592 (1,291-8,784) > 1$

9. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok didalam rumah dengan kejadian Pneumonia pada balita, nilai $p = 0,240 > 0,05$ dan Kebiasaan merokok didalam rumah bukan merupakan faktor risiko Pneumonia pada balita, nilai $OR=0,240 (0,665-21,154) < 1$
10. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan tidak membuka jendela dengan kejadian Pneumonia, nilai $p = 0,07 > 0,05$ dan kebiasaan tidak membuka jendela merupakan faktor risiko 3,75 kali terkena Pneumonia dibanding balita yang tinggal dirumah dengan kebiasaan membuka jendela, nilai $OR= 3,75 (1,076-13,073) > 1$.
11. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menidurkan balita dilantai dengan kejadian Pneumonia, nilai $p = 0,005 < 0,05$ dan Kebiasaan menidurkan balita dilantai merupakan faktor risiko 9,148 kali terkena Pneumoniadibanding balita yang tidak memiliki kebiasaan tidur dilantai, nilai $OR=9,148 (2,072 - 40,386) < 1$.
12. Persamaan regresi logit kejadian pneumonia = $-7,025+2,174(\text{status rumah sehat}) +2,794(\text{Kebiasaan menidurkan balita dilantai})$, dengan faktor yang berpengaruh adalah kebiasaan menidurkan balita dilantai.
13. Pengaruh faktor risiko terhadap kejadian pneumonia pada balita Di wilayah kerja Puskesmas Kledung sebagai berikut:
 - a. Balita yang tinggal dirumah dengan status rumah tidak sehat mempunyai faktor resiko 8,797 kali dibanding dengan balita yang tinggal dirumah dengan status rumah sehat setelah dikontrol dengan variabel kebiasaan menidurkan balita dilantai.
 - b. Balita yang mempunyai kebiasaan tidur dilantai mempunyai faktor resiko 16,353 kali dibanding dengan balita yang tidak mempunyai kebiasaan tidur dilantai setelah dikontrol dengan variabel status rumah sehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian maka dapat disarankan:

1. Masyarakat diharapkan lebih memperhatikan kondisi fisik rumah yang meliputi luas ventilasi, pencahayaan, dan merubah perilaku membuka jendela, tidak merokok didalam rumah serta tidak membuka menidurkan balita dilantai.
2. Pihak puskesmas perlu menindaklanjuti agar dapat mencegah dan meminimalisir kejadian pneumonia pada balita dengan melakukan pembenahan perilaku orangtua terhadap Pneumonia, menyarankan orang tua untuk tidak merokok di dalam rumah dan menidurkan balita dilantai.

Bagian promosi kesehatan diharapkan lebih mengoptimalkan program penyuluhan tentang faktor risiko pneumonia pada balita dengan membawa gambaran penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah jumlah kasus pada rentan waktu satu tahun penuh sehingga dapat memberikan gambaran utuh faktor risiko kejadian pneumonia pada balita.
4. Dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya dengan kasus dan waktu yang utuh satu tahun.